

## *Enhancing public health and environmental awareness through local resources in Bakungan Village, Kutai Kartanegara*

### **Peningkatan kesehatan dan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Bakungan, Kutai Kartanegara**

Diego De San vitores Asa <sup>1</sup>, Alyzzyah Grizzel Setiawan <sup>2</sup>, Nadlirah <sup>3</sup>, Riska Resti Fauzi <sup>4</sup>, Niko Abrar Ramadhan Josananda <sup>5</sup>, Ananda Ion Jahfal <sup>6</sup>, Ranie Ika Lestari <sup>7</sup>, Dian Ariani Wulandari <sup>1</sup>, Nur Leni Septiana <sup>3</sup>, Peter Wijaya Salim <sup>4</sup>, Agus Setiawaty <sup>8</sup>

- <sup>1</sup> Program Studi S1 Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>2</sup> Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>3</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>4</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>5</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>6</sup> Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>7</sup> Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
  - <sup>8</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.
- \* Alamat Koresponding. E-mail: [agus.setiawaty@feb.unmul.ac.id](mailto:agus.setiawaty@feb.unmul.ac.id); Tel. +62-812-530-74111

**ABSTRACT:** Health and environmental awareness are important for improving the quality of life. A series of programs was carried out in Bakungan Village to promote health and strengthen environmental care. The interventions included health screening, nutrition education with tilapia nuggets, the introduction of butterfly pea tea for hypertension, environmental education on waste management, and drainage revitalization. Health screening measured blood pressure, blood glucose, uric acid, and hemoglobin levels in adolescent girls. It was followed by the distribution of iron tablets to prevent anemia. Nutrition education improved mothers' knowledge and encouraged children to consume fish in more acceptable forms. Butterfly pea tea for hypertension was introduced as a local option for blood pressure control, but most participants considered the taste bland and suggested innovation. Environmental education on waste management increased students' awareness of proper waste handling. Drainage revitalization restored water flow and encouraged residents to maintain their environment. The programs enhanced community awareness of health, nutrition, and environmental sustainability through the use of local resources.

**KEYWORDS:** Public Health; Environmental Awareness; Natural Products

**ABSTRAK:** Kesadaran akan kesehatan dan lingkungan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Serangkaian program dilaksanakan di Desa Bakungan dengan tujuan mendorong kesehatan masyarakat dan memperkuat kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi gizi melalui pembuatan nugget ikan nila, pengenalan teh bunga telang untuk hipertensi, edukasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah, serta revitalisasi saluran drainase. Pemeriksaan kesehatan mencakup pengukuran tekanan darah, kadar glukosa, asam urat, dan hemoglobin pada remaja putri, yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian tablet zat besi untuk pencegahan anemia. Edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta mendorong anak-anak untuk mengonsumsi ikan dalam bentuk olahan yang lebih mudah diterima. Teh bunga telang diperkenalkan sebagai alternatif lokal untuk membantu pengendalian tekanan darah, meskipun sebagian besar peserta menilai rasanya hambar sehingga diperlukan inovasi dalam penyajiannya. Edukasi lingkungan tentang

**Cara mensitasi artikel ini:** Asa DDSV, Setiawan AG, Nadlirah, Fauzi RR, Josananda NAR, Jahfal AI, Lestri RI, Wulandari DA, Septiana NL, Salim PW, Setiawaty A. Enhancing public health and environmental awareness through local resources in Bakungan Village, Kutai Kartanegara. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 694-701.

pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap penanganan sampah yang tepat. Revitalisasi saluran drainase mengembalikan fungsi aliran air sekaligus mendorong partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Rangkaian program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, gizi, dan keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan potensi lokal.

**Kata Kunci:** Kesehatan Masyarakat; Kesadaran Lingkungan; Sumber Daya Alam

## 1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena menjadi fondasi utama dalam pemerataan kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, tantangan di bidang kesehatan dan lingkungan masih menjadi permasalahan serius yang saling berkaitan. Kondisi lingkungan yang tercemar dapat memicu berbagai penyakit, sementara derajat kesehatan yang rendah berdampak pada produktivitas masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa. Desa Bakungan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi permasalahan tersebut. Aktivitas pertambangan di sekitar desa berdampak pada kualitas air dan lahan yang pada akhirnya meningkatkan risiko masalah kesehatan masyarakat. Meski demikian, pemerintah desa dan masyarakat setempat tetap berupaya menjaga kesehatan melalui berbagai kegiatan posyandu serta edukasi kesehatan sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan desa yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan adanya dinamika masalah kesehatan di Kalimantan Timur. Pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun, prevalensi hipertensi menurun dari 39,3% pada tahun 2018 menjadi 30,9% pada tahun 2023. Meskipun prevalensi hipertensi cenderung menurun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan status hipertensi di masyarakat. Hal ini terlihat dari perbedaan antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, yang menandakan banyak individu tidak menyadari kondisi kesehatannya. Kondisi serupa juga ditemukan pada penyakit diabetes. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 dan SKI 2023, prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun tetap berada di angka 3,1%, tanpa menunjukkan perubahan berarti. Namun, hasil pengukuran kadar gula darah menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi, sehingga menegaskan adanya kesenjangan deteksi dini dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap status kesehatannya. Adapun prevalensi penyakit sendi pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Kalimantan Timur masih cukup tinggi, yakni 8,12% berdasarkan data Riskesdas 2018. Sementara itu, anemia juga menjadi perhatian dengan prevalensi 18% pada remaja putri dan 15,5% pada remaja usia 15–24 tahun. Data-data tersebut menegaskan bahwa meskipun beberapa indikator kesehatan menunjukkan perbaikan, masalah kesehatan di Kalimantan Timur tetap memerlukan perhatian serius termasuk di desa-desa seperti Desa Bakungan.

Permasalahan kesehatan yang masih tinggi menuntut adanya upaya promotif dan preventif yang terarah serta mudah diterapkan di tingkat desa. Deteksi dini menjadi langkah penting karena memungkinkan penanganan lebih awal untuk mencegah atau menunda timbulnya komplikasi penyakit kronis. Selain itu, strategi lain yang dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat adalah pemanfaatan potensi lokal yang mudah diakses dan sesuai kebutuhan warga seperti ikan nila dan bunga telang. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan sumber protein hewani dengan kandungan nutrisi penting seperti protein, omega-3, zat besi, dan vitamin B12 yang bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan anak dan mencegah malnutrisi (Wibowo dkk., 2024). Adapun bunga telang (*Clitoria ternatea*) yang mengandung senyawa antioksidan kuat seperti antosianin dan flavonoid diketahui dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia dengan hipertensi (Aprilia, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan program peningkatan kesehatan dan kesadaran lingkungan di Desa Bakungan melalui serangkaian kegiatan terpadu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat sebagai langkah deteksi dini penyakit tidak menular, edukasi gizi melalui demonstrasi pembuatan nugget ikan nila untuk anak-anak, serta pemanfaatan teh bunga telang sebagai alternatif dari bahan alam untuk mendukung pengendalian hipertensi. Di sisi lain, kesadaran lingkungan diperkuat melalui sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah dasar dan revitalisasi saluran drainase desa bersama masyarakat. Dengan demikian, seluruh program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan lingkungan dengan memanfaatkan potensi lokal sehingga diharapkan dapat terwujud masyarakat desa yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bakungan dilaksanakan melalui tahapan persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan observasi lapangan serta koordinasi bersama pihak posyandu dan sekolah. Evaluasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program, baik melalui pencatatan hasil pemeriksaan, pengamatan keterlibatan masyarakat, maupun penilaian tingkat pemahaman peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima program utama sebagai berikut:

1. **Pengecekan Kesehatan Masyarakat**  
Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan di Posyandu Teratai dengan sasaran warga RT 9, 10, 11, dan 12. Pemeriksaan mencakup tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat untuk seluruh peserta. Khusus remaja putri dilakukan pemeriksaan hemoglobin serta pembagian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia. Evaluasi dilakukan dengan mencatat hasil pemeriksaan yang kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi status kesehatan masyarakat.
2. **Edukasi Gizi Melalui Demonstrasi Pembuatan Nugget Ikan Nila**  
Demonstrasi pembuatan nugget ikan nila ditujukan bagi balita dan anak-anak dengan melibatkan ibu balita. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan variasi olahan ikan lokal yang bergizi dan mudah diterima anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap respon anak-anak dalam mengonsumsi nugget serta pemahaman ibu balita mengenai cara pengolahan.
3. **Pemanfaatan Teh Bunga Telang untuk Hipertensi**  
Sosialisasi mengenai pemanfaatan teh bunga telang diberikan kepada masyarakat dengan riwayat hipertensi. Materi yang disampaikan meliputi manfaat dari bunga telang dan cara penyajiannya agar dapat diaplikasikan secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diberikan serta respon mereka terhadap minuman herbal tersebut.
4. **Sosialisasi Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar**  
Sosialisasi dilaksanakan di SDN 007 Loa Janan dengan materi mengenai definisi sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), kode warna tempat sampah, dampak sampah di lingkungan sekolah, serta cara pengelolaan yang benar. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan praktik pemilahan sampah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
5. **Revitalisasi Saluran Drainase di Desa Bakungan**  
Revitalisasi drainase dilakukan melalui gotong royong bersama masyarakat pada titik-titik rawan genangan. Kegiatan ini berfokus pada pembersihan dan perbaikan saluran air untuk mengembalikan fungsinya. Evaluasi kegiatan dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat serta perubahan kondisi saluran drainase setelah kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

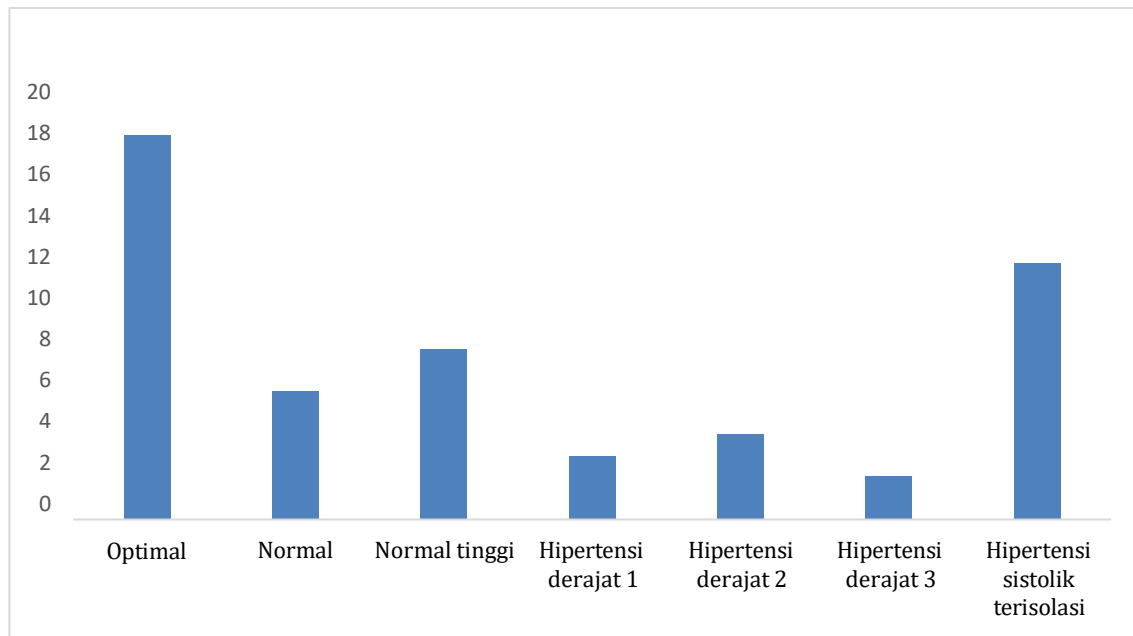
#### 3.1. Pengecekan Kesehatan Masyarakat

Kegiatan pengecekan kesehatan masyarakat dilaksanakan di Posyandu Teratai Desa Bakungan dengan sasaran warga RT 9, 10, 11, dan 12. Pemeriksaan ini bertujuan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya. Jenis pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat pada seluruh peserta, sedangkan pemeriksaan kadar hemoglobin secara khusus ditujukan bagi remaja putri.



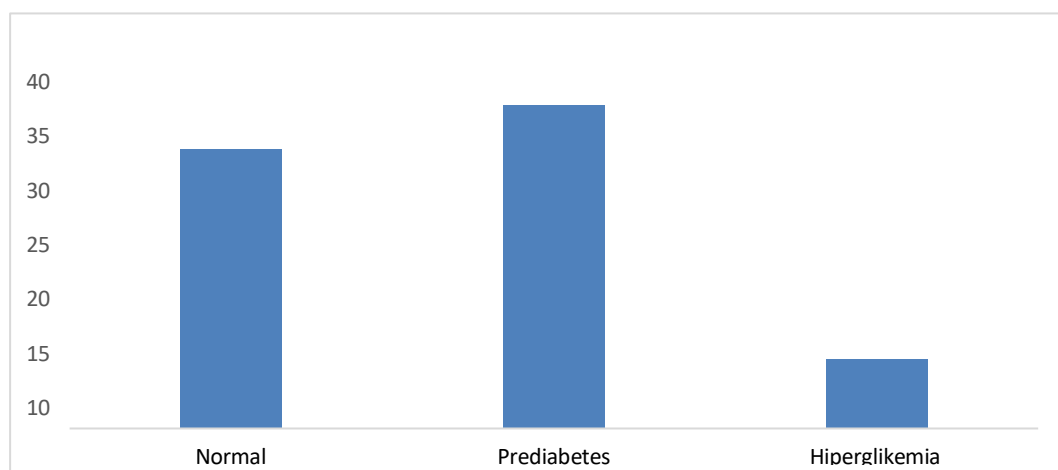
Gambar 1. Dokumentasi pengecekan kesehatan masyarakat

Hasil pengukuran tekanan darah pada 54 orang warga berusia  $\geq 18$  tahun yang dilaksanakan di Posyandu Teratai Desa Bakungan menunjukkan bahwa kategori optimal merupakan yang terbanyak (34,0%), diikuti hipertensi sistolik terisolasi (22,6%), normal tinggi (15,1%), normal (11,3%), hipertensi derajat 2 (7,5%), hipertensi derajat 1 (5,7%), dan hipertensi derajat 3 (3,8%). Distribusi kategori hipertensi berdasarkan ESC/ESH Guidelines 2018 disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Klasifikasi hipertensi di Posyandu Teratai Desa Bakungan

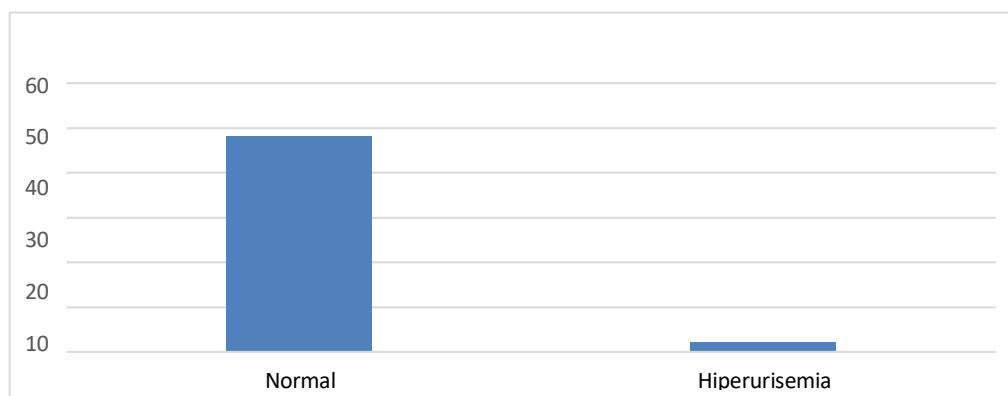
Distribusi tersebut menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar warga berada pada kategori optimal, proporsi penderita hipertensi (sistolik terisolasi dan derajat 1-3) mencapai hampir 40% dari peserta. Angka tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah di tingkat masyarakat. Adapun pemeriksaan gula darah pada 77 orang warga berusia  $\geq 15$  tahun di Posyandu Teratai Desa Bakungan menunjukkan bahwa kategori prediabetes menempati jumlah terbanyak (48,1%), kemudian diikuti kategori normal (41,6%) dan hiperglikemia (10,4%). Gambaran distribusi gula darah warga tersebut disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Klasifikasi gula darah di Posyandu Teratai Desa Bakungan

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa walaupun masih ada sebagian warga dengan kadar gula darah normal, jumlah yang masuk kategori prediabetes cukup dominan. Tingginya proporsi prediabetes tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat perlu lebih waspada karena kondisi tersebut berpotensi berkembang menjadi diabetes melitus apabila tidak segera dikendalikan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi pola hidup sehat, pengaturan asupan gula, serta pemeriksaan berkala untuk menekan risiko diabetes di masa mendatang.

Hasil pengukuran kadar asam urat yang diikuti oleh 50 orang dewasa dan lansia menunjukkan bahwa mayoritas warga berada pada kategori normal (96%), sedangkan kasus hiperurisemia hanya ditemukan pada 2 orang. Distribusi kadar asam urat tersebut ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Klasifikasi asam urat di Posyandu Teratai Desa Bakungan

Meskipun jumlah kasus hiperurisemia relatif kecil, kondisi tersebut tetap tidak boleh diabaikan karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti nyeri sendi atau gout. Dengan demikian, langkah pencegahan tetap diperlukan, antara lain melalui pembatasan konsumsi makanan tinggi purin, menjaga pola hidup sehat, serta melakukan pemeriksaan berkala untuk meminimalkan risiko peningkatan kasus di kemudian hari.

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri di Posyandu Teratai Desa Bakungan menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kasus anemia pada remaja putri yang diperiksa. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kepatuhan sebagian besar remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin setiap minggu, sehingga kadar hemoglobin tetap terjaga. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kebiasaan konsumsi yang kurang tepat, seperti minum tablet tambah darah bersamaan dengan susu, teh, atau kopi, yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai cara konsumsi yang benar agar manfaat tablet tambah darah dapat diperoleh secara optimal dan pencegahan anemia tetap efektif.

### 3.2. Edukasi Gizi Melalui Demonstrasi Pembuatan Nugget Ikan Nila (Gemar Makan Ikan untuk Anak-Anak)

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah diperoleh dan memiliki kandungan gizi penting, termasuk protein berkualitas tinggi, asam lemak omega-3, zat besi, dan vitamin B12. Dimana konsumsi ikan secara teratur terbukti berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah masalah gizi seperti anemia. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa adanya hubungan positif antara ikan yang dikonsumsi dengan kejadian stunting pada balita (Rachim & Pratiwi, 2017). Sementara penelitian lainnya menyebutkan bahwa protein hewani, termasuk ikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan prevalensi stunting (Izah & Desi, 2025).



**Gambar 5.** Dokumentasi demonstrasi pembuatan nugget ikan nila

Kegiatan edukasi gizi dilaksanakan melalui program “Yuk Makan Ikan Sejak Dini” dengan demonstrasi pembuatan nugget ikan nila. Dimana hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif pada anak-anak yang tampak lebih tertarik mengonsumsi nugget ikan nila dibandingkan ikan dalam bentuk utuh, sementara para ibu balita memperoleh pemahaman baru mengenai cara mengolah ikan lokal agar lebih disukai anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lainnya, dimana olahan ikan seperti nugget ikan patin dilaporkan mampu meningkatkan penerimaan anak terhadap konsumsi ikan tanpa mengurangi kualitas gizinya (Verawati dkk., 2025). Dengan demikian, edukasi gizi melalui pembuatan nugget ikan nila tidak hanya meningkatkan minat



konsumsi ikan pada anak, tetapi juga memperkuat pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pangan bergizi sekaligus berkontribusi terhadap pencegahan stunting di tingkat desa.

### 3.3. Pemanfaatan Teh Bunga Telang untuk Hipertensi

Bunga telang diketahui mengandung antosianin dalam jumlah tinggi. Dimana antosianin bekerja dengan menghambat aktivitas *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE). ACE merupakan enzim yang mengubah angiotensin I menjadi angiotensin II. Peningkatan kadar angiotensin II dapat memicu retensi air dan natrium, meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis, dan menyebabkan kontraksi otot vaskular yang pada akhirnya menaikkan tekanan darah. Dengan menghambat ACE, pembentukan angiotensin II dapat dicegah sehingga tekanan darah dapat menurun (Hanura dkk., 2021).



Gambar 6. Dokumentasi pemberian dan pengenalan teh bunga telang

Pengenalan dan pemberian teh bunga telang di Posyandu Teratai menunjukkan respon yang bervariasi. Sebagian peserta telah mengetahui bunga telang dan manfaatnya bagi kesehatan, sedangkan sebagian lainnya hanya mengenali tanaman tersebut tanpa memahami khasiatnya. Dari sisi organoleptik, sebagian peserta menyukai aroma dan rasa alaminya, tetapi mayoritas menilai rasanya hambar sehingga minat konsumsi rutin relatif rendah. Oleh karena itu, faktor penerimaan rasa menjadi tantangan dalam penerapan pengendalian hipertensi berbasis minuman herbal, sehingga inovasi penyajian seperti penambahan bahan alami untuk meningkatkan cita rasa diperlukan agar konsumsi dapat lebih diterima oleh masyarakat.

### 3.4. Sosialisasi Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar



Gambar 7. Dokumentasi sosialisasi pengelolaan sampah

Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah pada siswa/i kelas 4 SDN 007 Loa Janan menunjukkan hasil yang positif. Seluruh peserta mampu mengidentifikasi jenis sampah organik, anorganik, dan B3 dengan benar setelah penyampaian materi berlangsung. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilah sampah sejak dini. Hasil tersebut menguatkan bahwa pendidikan lingkungan yang dikemas dalam bentuk sosialisasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap peduli lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Kusdiah dkk. (2024), bahwa pendidikan lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman jangka pendek, tetapi juga berpotensi menanamkan perilaku berkelanjutan yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### 3.5. Revitalisasi Saluran Drainase di Desa Bakungan

Revitalisasi saluran drainase merupakan kegiatan gotong royong masyarakat dalam upaya meningkatkan kebersihan dan mengembalikan fungsi saluran drainase. Berdasarkan hasil observasi yang telah

dilakukan, bahwasanya kondisi geografis di Desa Bakungan mayoritas terdiri dari rawa pada kawasan pemukiman warga. Selain itu, terdapat pula industri pertambangan yang menjadi salah satu faktor utama penyebab pencemaran lingkungan berupa limbah industri. Adapun kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya menjaga lingkungan mengakibatkan sanitasi rumah tangga tidak terjaga dengan baik dan membuat area pemukiman warga khususnya pada rawa tercemar.

Pemerintah desa telah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman untuk masyarakat Desa Bakungan berupa pembangunan sistem saluran drainase. Dimana sistem drainase dibangun pada daerah pemukiman warga dengan saluran yang langsung terhubung pada sungai. Namun, pembangunan sistem drainase masih belum cukup untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Pola kehidupan masyarakat yang buruk dan kurangnya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor utama tercemarnya lingkungan Desa Bakungan.

Oleh karena itu, kegiatan gotong royong revitalisasi saluran drainase serta peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa melalui poster edukasi akan pentingnya menjaga lingkungan diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bakungan. Kegiatan gotong royong revitalisasi drainase dilakukan selama tiga hari dan di beberapa RT yang terdapat sistem drainase yang kurang berfungsi, serta pembuatan poster edukasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat melalui media relevan.



**Gambar 8.** Dokumentasi revitalisasi saluran drainase

Warga cukup antusias dalam berkontribusi menciptakan lingkungan yang sehat. Mulai dari kalangan anak kecil hingga orang dewasa turut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan saluran drainase. Adapun pemerintah desa turut memfasilitasi kegiatan revitalisasi saluran drainase dengan menyediakan *dump truck* untuk pembuangan sampah sehingga program revitalisasi saluran drainase dapat berjalan dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bakungan memberikan beberapa capaian penting. Pemeriksaan kesehatan masyarakat menghasilkan data mengenai tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat, serta status hemoglobin remaja putri yang menjadi dasar upaya pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah. Edukasi gizi melalui demonstrasi pembuatan nugget ikan nila meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai variasi pengolahan protein hewani berbasis pangan lokal. Pemanfaatan teh bunga telang dipahami dengan baik oleh masyarakat sebagai alternatif dalam pengendalian hipertensi, meskipun penerimaan masih terbatas akibat cita rasa yang kurang diminati sehingga diperlukan inovasi lanjutan dalam pengolahannya. Edukasi pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar terbukti meningkatkan pemahaman mengenai pemilahan sampah serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Revitalisasi saluran drainase melalui gotong royong warga berhasil memperbaiki fungsi saluran air dan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif berbasis potensi lokal mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas lingkungan masyarakat.

**Ucapan Terima Kasih:** Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Bakungan beserta jajaran perangkat desa atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi juga diberikan kepada Puskesmas Loa Duri, Puskesmas Pembantu Bakungan, serta kader Posyandu Teratai yang telah membantu dalam fasilitasi kegiatan kesehatan. Penulis juga berterima kasih kepada para guru dan siswa SDN 007 Loa Janan serta masyarakat Desa Bakungan atas partisipasi aktif yang telah diberikan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada seluruh tim dan rekan yang telah bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

**Kontribusi Penulis:** –

**Sumber Pendanaan:** –

**Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh pemberian teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1191–1198. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1664>
- Hanura, T. A., Fauziyah, A., Nasrullah, N., & Wahyuningsih, U. (2021). Pengaruh penambahan ekstrak bunga telang terhadap kadar antosianin, kalium, dan sifat organoleptik jeli buah naga merah. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 187–196. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v5i2.218>
- Izah, N., & Desi, N. M. (2025). Efektivitas konsumsi protein hewani (telur dan ikan) sebagai strategi penuntasan stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2). <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1352>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-risesdas-2018/>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/7415>
- Rachim, A. N. F., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan konsumsi ikan terhadap kejadian stunting pada anak usia 2–5 tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i1.16233>
- Verawati, N., Aida, N., & Yuyun, M. (2025). Inovasi nugget ikan patin dengan penambahan daun bayam, rebung, dan lobak. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan*, 10(1). <https://doi.org/10.63071/41v54w90>
- Wibowo, R., Nugraha, A. S., & Fatimah, S. (2024). The influence of tilapia on the growth and development of stunted toddlers. *International Journal of Research*, 13(1), 112–121. <https://ijor.co.uk/ijor/article/view/5623>
- Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Agabiti Rosei, E., Azizi, M., Burnier, M., Clement, D. L., ... Desormais, I. (2018). 2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. *European Heart Journal*, 39(33), 3021–3104. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehy339>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>